

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Parsial masing-masing gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa memiliki persamaan regresi yang memiliki hubungan positif dan linear signifikan. Pada gaya kepemimpinan autokratik, memiliki persamaan regresi $Y = 13,862 + 0,370X_1$ yang berarti apabila gaya kepemimpinan guru autokratik meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,615 dan hasil uji hipotesis dengan uji-t yang didapat $t_{hitung} (10,020) > t_{tabel} (1,974)$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 yang berarti semakin sering gaya kepemimpinan autokratik guru mata pelajaran IPS di kelas (sebagai variabel bebas) diterapkan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa SMP Negeri 104 Jakarta Selatan (sebagai variabel terikat). Pada gaya kepemimpinan *laissez faire*, memiliki persamaan regresi $Y = 13,862 + 0,645X_2$ yang berarti apabila gaya kepemimpinan *laissez faire* meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,502 dan hasil uji hipotesis dengan uji-t yang didapat

$t_{hitung} (7,462) > t_{tabel} (1,974)$ dengan taraf signifikan (α)= 0,05 yang berarti semakin sering gaya kepemimpinan *laissez faire* guru mata pelajaran IPS di kelas (sebagai variabel bebas) diterapkan maka semakin tinggi motivasi belajar siswa SMP Negeri 104 Jakarta Selatan (sebagai variabel terikat).

Pada gaya kepemimpinan demokratis, memiliki persamaan regresi $Y = 13,862 + 0,805X_3$ yang berarti apabila gaya kepemimpinan demokratis meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien koelasi sebesar 0,718 dan hasil hipotesis dengan uji-t yang didapat $t_{hitung} (13,25) > t_{tabel} (1,974)$ dengan taraf signifikan (α)= 0,05 yang berarti semakin sering gaya kepemimpinan demokratis guru mata pelajaran IPS di kelas diterapkan (sebagai variabel bebas) maka semakin tinggi motivasi belajar IPS di SMP Negeri 104 Jakarta Selatan (sebagai variabel terikat).

2. Secara simultan gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa memiliki persamaan regresi $Y = 13,862 + 0,370X_1 + 0,645 X_2 + 0,805 X_3$ yang berarti terdapat hubungan positif linear signifikan yang berarti apabila gaya kepemimpinan secara situasional terus meningkat maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,823 dan hasil hipotesis dengan uji-t yang didapat $t_{hitung} (25,15) > t_{tabel} (1,974)$ dengan taraf signifikan (α)= 0,05 yang berarti semakin sering gaya kepemimpinan situasional guru mata pelajaran IPS di kelas diterapkan (sebagai variabel

bebas) maka semakin tinggi motivasi belajar siswa (sebagai variabel terikat).

3. Motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh faktor gaya kepemimpinan guru sebesar 67,8%, sedangkan 32,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan guru mata pelajaran IPS di kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 104 Jakarta Selatan. Hal ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan guru merupakan salah satu faktor penentu motivasi belajar siswa.

Mengingat hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan dengan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru yang mengajar di SMP Negeri 104 Jakarta Selatan untuk meningkatkan potensi diri untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, aktif, dan kreatif sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah sekiranya dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal sehingga siswa tetap termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS

2. Bagi Guru

Pihak sekolah sekiranya dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal sehingga siswa tetap termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS

3. Bagi Siswa

Para siswa sekiranya dapat memahami gaya kepemimpinan situasional yang guru terapkan di kelas. Gaya kepemimpinan tersebut diterapkan sebagai wujud pengelolaan kelas agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik demi keberlangsungan kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran.